

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS PADA MATERI DAUR AIR DAN
PERISTIWA ALAM MELALUI STRATEGI *SCRAMBLED GROUPS*
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR 003 YAYASAN
KESATUAN WANITA ISLAM (YKWI)
KOTA PEKANBARU**



Oleh

**FATMAWATI
NIM. 10918008698**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS PADA MATERI DAUR AIR DAN
PERISTIWA ALAM MELALUI STRATEGI *SCRAMBLED GROUPS*
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR 003 YAYASAN
KESATUAN WANITA ISLAM (YKWI)
KOTA PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

FATMAWATI
NIM. 10918008698

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Fatmawati (2011) : Peningkatan Hasil Belajar Sains pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam Melalui Strategi *Scrambled Groups* Siswa Kelas V SD 003 Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI) Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V SD 003 Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI) Kota Pekanbaru. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat hasil belajar Sains materi daur air dan peristiwa alam melalui penerapan strategi *Scrambled Groups* di kelas V SD 003 YKWI Kota Pekanbaru. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Scrambled Groups* untuk meningkatkan hasil belajar Sains. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan tes.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi daur air dan peristiwa alam siswa kelas V SD 003 YKWI Kota Pekanbaru. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 19 orang (95,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 1 orang siswa (5,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65.

ABSTRACT

Fatmawati (2011): Improving Science Learning Achievement On Water Cycle And The Event Of Nature Thorough Scrambled Groups Strategy At The Fifth Year Of Elementary School 003 The Association Of Islamic Women Pekanbaru City.

This research is motivated by the low students' achievement in the subject of science at the fifth year of elementary school 003 the association of Islamic women Pekanbaru city. The formulation of problem in this research is how the implementation of scrambled groups strategy in improving science learning achievement in water cycle and the event of nature at the fifth year of elementary school 003 the association of Islamic women Pekanbaru city. The subject in this research is fifth year students in academic year 2010-2011 as many as 20 persons while the object of this research is implementation of scrambled group strategy in improving science learning achievement. In collecting the data the writer uses observation and test.

The writer concludes that the implementation of scramble groups strategy improves natural science learning achievement on water cycle and the event of nature material at the fifth year of elementary school 003 the association of Islamic women Pekanbaru city. Students' learning achievement has improved well before an action. On the second cycle 19 students succeed (95,00%) and 1 student failed (5,00%) or students' achievement in the second cycle has reached criterion specified it is 75% and criteria specified in this research is 65.

(2011): زيادة النتائج الدراسية لدرس العلوم عن المادة تدوير المياه و حدوث

الابتدائية 003 سة شؤون النساء الإسلامية مدينة باكنبارو.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض نتائج الطلاب في دراسة العلوم لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية 003 لمؤسسة شؤون النساء الإسلامية مدينة باكنبارو. صيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان تطبيق خطة التسرع الجماعي في ترقية النتائج الدراسية عن المادة دور المياه في حدوث العالم لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية 003 الإسلامية مدينة باكنبارو. الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الخامس للعام الدراسي 2010-2011 20 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق خطة التسرع الجماعي لتحسين النتائج الدراسية لدرس العلوم. في جمع البيانات استخدمت الباحثة الملاحظة و الاختبار. استنبطت أن تطبيق خطة التسرع الجماعي يطور النتائج الدراسية لدرس العلوم عن لمادة دور المياه و حدوث العالم لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية 003 الإسلامية مدينة باكنبارو. تتطور النتائج الدراسية كثيرا من قبل العملية. الدور الثاني يتطور يكون 19 (95 00) للطلاب الناجحين. (5 00) فاشل وقد تطورت النتائج الدراسية في الدور 75 . و النتائج المقررة في هذه المدرسة هي 65.

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		i
PENGESAHAN		ii
PENGHARGAAN		iii
ABSTRAK		v
DAFTAR ISI.....		viii
DAFTAR TABEL.....		ix
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah	4
	C. Rumusan Masalah	4
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II	KAJIAN TEORI.....	6
	A. Kerangka Teoretis	6
	B. Penelitian yang Relevan.....	12
	C. Hipotesis Tindakan	13
	D. Indikator Keberhasilan	13
BAB III	METODE PENELITIAN.....	16
	A. Objek dan Subjek Penelitian	16
	B. Tempat Penelitian	16
	C. Rancangan Penelitian	16
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
	E. Teknik Analisis Data	20
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	24
	B. Hasil Penelitian	28
	C. Pembahasan	58
	D. Pengujian Hipotesis	62
BAB V	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	27
2. Keadaan Siswa	28
3. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	29
4. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	34
5. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	36
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	39
7. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	41
8. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	43
9. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	49
10. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	51
11. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	53
12. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	55
13. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Termasuk di dalamnya mata pelajaran Sains.

Mata pelajaran Sains adalah salah satu pelajaran dalam muatan kurikulum yang merupakan pelajaran pokok di SD yang mempunyai tujuan diantaranya agar peserta didik memiliki kemampuan untuk selalu aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Agar aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat terumatam pada mata pelajaran Sains, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada

mata pelajaran Sains, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang tepat bertujuan mendiagnosiskan secara tepat suatu situasi pembelajaran tertentu, memiliki pengetahuan strategi-strategi belajar efektif, bagaimana serta kapan menggunakannya, dapat memotivasi diri sendiri tidak hanya karena nilai atau motivator eksternal, mampu tetap tekun dalam tugas sehingga tugas itu terselesaikan, dan Belajar secara efektif dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 20 orang siswa hanya 12 orang atau 60% yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 12 orang atau 60% siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Dari 20 orang siswa hanya 8 orang atau 40% yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, sedangkan yang lainnya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan di rumah.
4. Siswa yang remedial setelah ujian mencapai 50% dari jumlah siswa 10 orang siswa.

Berdasarkan gejala di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains masih tergolong rendah. Di kelas V SD 003 Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI) Kota Pekanbaru guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Sains, khususnya pada materi daur air dan peristiwa alam, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan membawa media gambar yang berhubungan dengan daur air dan peristiwa alam.
2. Guru mempraktekkan materi pelajaran, khususnya yang berhubungan dengan daur air dan peristiwa alam.
3. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan membentuk siswa saling berpasangan.

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh metode guru selama ini, guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga lingkungan belajar kurang kondusif. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains adalah dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*.

Strategi *Scrambled Groups* disebut juga dengan kelompok acak, merupakan cara belajar untuk mendorong siswa bekerja secara produktif dalam kelompok acak, sehingga mereka terbiasa dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.¹ Strategi *Scrambled Groups* yang menghendaki siswa saling bekerja secara produktif sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul ” Peningkatan Hasil Belajar Sains Pada Materi Daur Air Dan Peristiwa Alam Melalui Strategi *Scrambled Groups* Siswa Kelas V Sekolah Dasar 003 Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI) Kota Pekanbaru”.

¹ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008, hlm. 168

B. Defenisi Istilah

1. Strategi *Scrambled Groups* disebut juga dengan kelompok acak, merupakan cara belajar untuk mendorong siswa bekerja secara produktif dalam kelompok acak, sehingga mereka terbiasa dan melalui saling ketergantungan tingkat tinggi.² Strategi *Scrambled Groups* dimulai dengan meminta siswa duduk dalam kelompok berlima, dan diberikan LKS untuk didiskusikan. Kemudian guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok. Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya. Kemudian guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.³ Jadi hasil belajar dalam penelitian ini, diperoleh melalui tes pada akhir tindakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: bagaimanakah

² *Ibid*, hlm. 168.

³ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

tingkat hasil belajar Sains materi daur air dan peristiwa alam melalui penerapan strategi *Scrambled Groups* di kelas V SD 003 YKWI Kota Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sains pada materi daur air dan peristiwa alam siswa kelas V Sekolah Dasar 003 YKWI Kota Pekanbaru melalui strategi *Scrambled Groups*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

b. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar Sains pada materi daur air dan peristiwa alam siswa kelas V Sekolah Dasar 003 YKWI Kota Pekanbaru.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Sekolah Dasar 003 YKWI Kota Pekanbaru dari segi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing tentang hasil belajar. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi hasil belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Sehingga dapat dipahami hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, efektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa, atautkah hasil belajar yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi.²

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009, hlm. 37

Robertus Angkowo menjelaskan hasil belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai, sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.³ Hal senada Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁴

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menambahkan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :
2. Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
3. Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
4. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :
 - a. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah

³ Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007, hlm. 48

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

- b. Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru
- c. Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.⁶

Hal senada Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1. Ciri khas/karakteristik siswa.
2. Sikap terhadap belajar
3. Motivasi belajar
4. Konsentrasi belajar.
5. Mengolah bahan belajar
6. Menggali hasil belajar
7. Rasa percaya diri
8. Kebiasaan belajar.⁷

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

1. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a. Memahami peserta didik
 - b. Merancang pembelajaran
 - c. Melaksanakan pembelajaran
 - d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
2. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
3. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm. 132

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.⁸

C. Strategi Pembelajaran

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif atau disebut juga dengan strategi pembelajaran aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁰ Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar

⁸ *Ibid*, hlm. 188-195

⁹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, hlm. Xiv

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, hlm. 1092

(mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹¹

Hal senada Bambang Warsita menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar Sains.

D. Strategi *Scrambled Groups*

Strategi *Scrambled Groups* disebut juga dengan kelompok acak, merupakan cara belajar untuk mendorong siswa bekerja secara produktif dalam kelompok acak, sehingga mereka terbiasa dan melalui saling ketergantungan tingkat tinggi.¹³ Langkah-langkah Strategi *Scrambled Groups* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah:

1. Guru menjelaskan tujuan belajar dan seluruh proses strategi *Scrambled Groups* kepada siswa sebelum memulai.
2. Guru membagi siswa ke dalam kelompok berlima misalnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
3. Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
4. Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3

¹² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268

¹³ *Ibid*, hlm. 168

5. Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.
6. Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
7. Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
8. Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
9. Di akhir proses, guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
10. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.¹⁴

E. Hubungan Penerapan Strategi *Scrambled Groups* Dengan Hasil Belajar Sains

Silberman mengatakan bahwa pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁵ Maka dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan.¹⁶ Salah satu tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar Sains, guru dapat menerapkan berbagai strategi, salah satunya adalah penerapan strategi *Scrambled Groups*. Aktivitas guru strategi *Scrambled Groups* dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok berlima (A, B, C, D, E). Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan. Kemudian kelompok di acak. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.

Strategi *Scrambled Groups* sangat menekankan pentingnya peranan lingkungan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal dan memudahkan

¹⁴ Ibid, hlm. 168-169

¹⁵ Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, hlm. 115

¹⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1

keberhasilan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.¹⁷ Dengan demikian, strategi *Scrambled Groups* merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Hasan Suar pada tahun 2008 dengan judul "Penggunaan Strategi Pembelajaran *Scrambled Groups* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III A SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". Penelitian ini menyimpulkan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 60,92. Pada siklus pertama dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 65,79 atau klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus kedua naik menjadi 74,07 dengan klasifikasi nilai baik, sedangkan pada siklus ketiga kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik juga dengan nilai rata-rata 76,84 dengan klasifikasi nilai baik. Numun dengan ketuntasan/keberhasilan 76,84% siswa telah mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Hasan Suar terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains, sedangkan saudara Hasan Suar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

¹⁷ Sugiyanto, *Loc.Cit.*

¹⁸ Hasan Suar, *Penggunaan Strategi Pembelajaran Scrambled Groups untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III A SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska, 2008.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: strategi *Scrambled Groups*, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi daur air dan peristiwa alam siswa kelas V SD 003 YKWI Kota Pekanbaru.

H. Indikator Keberhasilan

1 Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan *Scrambled Groups* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- c. Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- d. Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.
- e. Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.
- f. Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.

- g. Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h. Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- i. Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- j. Guru memberikan soal evaluasi

2 Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Adapun indikator aktivitas belajar siswa dengan penerapan *Scrambled Groups* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- c. Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- d. Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- e. Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.
- f. Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- g. Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.

- h. Siswa memberikan tanggapan dari meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- i. Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- j. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

3 Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁹ KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

¹⁹Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri 8 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Scrambled Groups* untuk meningkatkan hasil belajar Sains.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi *Scrambled Groups* (Variabel X), dan hasil belajar Sains (Variabel Y).

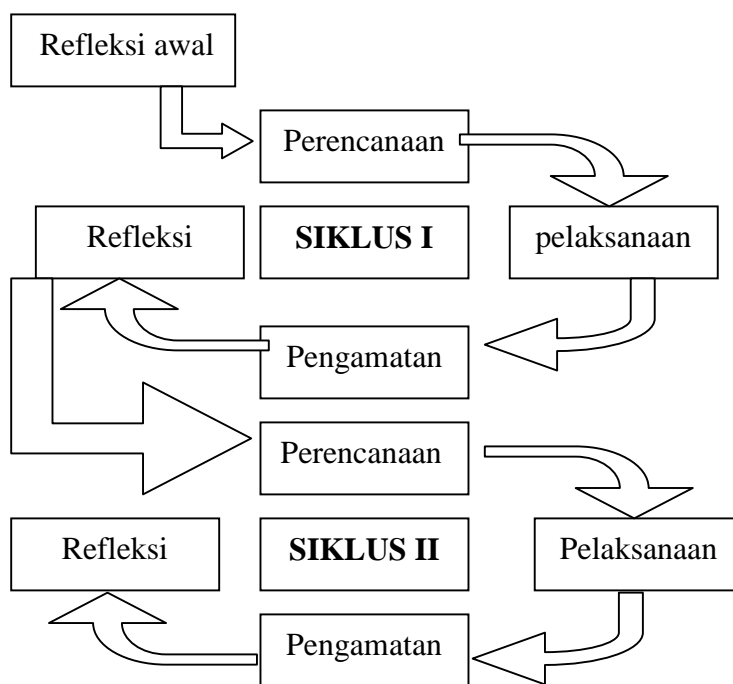
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas V SD 003 YKWI Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Maret hingga Juni 2011.

C. Rancangan Tindakan

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Maret hingga Juni 2011, pada pelajaran Sains. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan,

pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi.¹ adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1 Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *Scrambled Groups*.
- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2 Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- c. Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- d. Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.
- e. Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.
- f. Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- g. Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h. Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

- i. Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- j. Guru memberikan soal evaluasi

3 Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh pengamat/observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*, hal ini dilakukan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran dengan strategi *Scrambled Groups*.

4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kekurangan, kelemahan, dan keunggulan yang terjadi selama penerapan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi daur air dan peristiwa alam siswa kelas V SD 003 YKWI Kota Pekanbaru.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Penerapan Strategi *Scrambled Groups*

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*.

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan strategi *Scrambled Groups*.
- 2) Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1 Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi *Scrambled Groups* adalah 10, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat

sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 50 (10 x 5) dan skor minimal adalah 10 (10 x 1).

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi *Scrambled Groups*, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².
- 2) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{50 - 10}{5} = 8$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi *Scrambled Groups* yaitu:

Sangat Sempurna	42	–	50
Sempurna	34	–	41
Cukup Sempurna	26	–	33
Kurang Sempurna	18	–	25
Tidak Sempurna	10	–	17

2 Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 200 (1 x 10 x 20). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 x 10 x 20). Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati adalah:

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

- a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- c. Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- d. Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- e. Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.
- f. Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- g. Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h. Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- i. Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- j. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi *Scrambled Groups*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{200 - 0}{4} = 50$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi *Scrambled Groups* :

³ *Ibid*, hlm. 10

Sangat tinggi,	apabila 150 – 200
Tinggi ,	apabila 100 – 149
Rendah ,	apabila 50 – 99
Sangat rendah,	apabila 0 – 49

3 Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus⁵ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁴ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1 Sejarah Berdirinya SD 003 YKWI Kota Pekanbaru

Pada awal tahun 1952 M atas prakarsa Ibu Hj. Syamsinar Yahya dan Ibu Chadidjah Aly mengadakan wirid pengajian Ibu-Ibu setiap jum'at sore. Tempat pengajian tersebut pada mulanya dilaksanakan di gedung SD Perwari kemudian pindah ke Mushalla Taqwa (Masjid Taqwa Muhammadiyah Pasar Pusat Pekanbaru sekarang), lalu pindah lagi ke SRI; sebuah Yayasan Pendidikan Islam.

Dalam priode hijrah ini, wirid pengajian berjalan terus dengan peningkatan jumlah peserta seiring dengan pesatnya perkembangan Kota Pekanbaru. Disamping melanjutkan wirid, dibentuklah suatu Badan Pembangunan Gedung Awaiyah berupa kepanitiaan.

Kemudian atas dukungan moril dan materil dari Bapak Dt. Wan Abdul Rahman selaku Bupati Kabupaten Kampar serta dengan dorongan kuat Bapak Patih A. Muin yang menyerahkan tanah wakaf dari Bapak Tengku Da.

Selanjutnya dengan berbagai macam usaha panitia dan bantuan swadaya masyarakat disamping adanya fasilitas dari pemerintah, maka pada tanggal 15 Januari 1952 selesailah dibangun Gedung Awaiyah.

Beberapa tokoh pendiri pertama Gedung Awaiyah²³ ini adalah sebagai berikut :

- a. Hj. Syamsidar
- b. Chadidjah Aly

- c. Asmah Rifa'I
- d. Hj. Rosna Jamaluddin
- e. Hj. Nurani Yasin
- f. Adamiar Bakar
- g. Ramlah Hanim
- h. Rajimah Ali Akbar
- i. Saoran
- j. Jalina Intan Sati
- k. Hj. Asmah T. Ilyas
- l. Hj. Wan Saribanun
- m. Norma Wahab, dan
- n. Tengku Kamar

Sedangkan yang menjadi penasehat adalah Bapak Abdul Muin Datuk Rangkayo Maharajo (ex. Patih kabupaten Kampar)

Setelah gedung ini dibangun, maka mulai menerima siswa untuk Taman Kanak-Kanak Islam (TKI), Madrasah Awaliyah, Sekolah Rakyat Islam (SDI) angkatan pertama pada tahun 1953. Untuk meluaskan usaha dibidang pendidikan maka pada tahun 1954 KWI ditingkatkan menjadi sebuah Yayasan dengan Akte Nomor 6 tahun 1954.

Perkembangan Sekolah Dasar Islam ini menampakkan kemajuan yang signifikan ditandai dengan membludaknya jumlah siswa yang mencapai angka 722 orang. Maka SDI ini dibagi menjadi dua yakni SD.I dan SD.II. sehingga SD.I memiliki siswa sebanyak 340 orang dengan kepala sekolah Bapak Yoelizon St. Marajo dibantu oleh lima belas orang guru. Sedangkan SD.II memiliki siswa

sebanyak 346 Orang dengan kepala sekolah Bapak Mhd. Zen dibantu oleh lima belas orang guru pula.

Pada perkembangan selanjutnya kedua Sekolah Dasar ini mengalami grafik yang naik turun, hingga pada akhirnya disatukan kembali menjadi SD 003 YKWI pada tahun 1987.

2 Visi dan Misi SD 003 YKWI

a. Visi

Menjadikan SD 003 YKWI Kota Pekanbaru yang berkualitas terampil sehat, jasmani dan rohani, menjalankan imtaq dan berbudi luhur.

b. Misi

- 1) Meningkatkan efektifitas proses pembelajaran siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Membina dan membunuh kembangkan jiwa keagamaan
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui minat baca, olahraga, kesenian, keterampilan dan kepramukaan

3 Strategi

- a. Tersedianya tenaga pendidikan yang berdedikasi tinggi dan bertanggung jawab, mau bekerja keras.
- b. Tersedianya tenaga pendidikan yang penuh kreatif dan inovatif.
- c. Manajemen sekolah yang tertata dan terpelihara.
- d. Mengembangkan bakat dan minat melalui program ekstrakurikuler.

4 Keadaan Guru dan Siswa

Guru-guru yang mengajar di SD 003 YKWI Kota Pekanbaru terdiri dari guru negeri, dan guru honor komite, yang berjumlah 13 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di SD SD 003 YKWI Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1

Keadaan Guru SD 003 YKWI Kota Pekanbaru

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Enel Warni, S.Pd	Solok, 02 Februari 1964	Kepala Sekolah	S1 2007
2	Salyamira	Bangkinang, 09 Februari 1953	Guru Kelas I	SPG 1972
3	Elfida, S.Pd	Bukittinggi, 20 November 1962	Guru Kelas VI	S1 2009
4	Purnawarman	Suayan, 07 Mei 1984	Guru Matematika & TU	S1 2010
5	Fatmawati, A.Ma	Pekanbaru, 09 Agustus 1985	Guru Kelas V	D2 2006
6	Sarjulis, S.Pd.I	Batubersurat, 28 September 1984	Guru Agama Islam	S1 2006
7	Elzunasmi, S.Pd.I	Pekanbaru, 14 Mei 1982	Guru Kelas II	S1 2005
8	Joko Cahya Mukti	Tg. Samak, 15 Mei 1985	Guru Penjaskes	S1 2007
9	Syarifah Aini, SS	Medan, 07 Desember 1982	Guru Bahasa Inggris	S1 2005
10	Kadri, S.Pd	Koto Tuo, 13 Mei 1986	Guru Kelas III	S1 2009
11	Elia Gustina, S.Pd.I	Muara Jalai, 06 Juli 1985	Guru Kelas IV	S1 2008
12	Muhammad Haris	Medan, 01 Juli 1986	Guru Arab Melayu	D2 2010
13	Mansyur	Cianjur, Tahun 1957	Penjaga Sekolah	SD 1970

Sumber data: SD 003 YKWI Kota Pekanbaru

Dari tabel Keadaan Guru SD 003 YKWI Kota Pekanbaru di atas terlihat bahwa rata-rata kualifikasi pendidikan guru yang ada sudah mencapai tingkat strata satu atau Sarjana. Namun terdapat sebahagian yang masih menjalani perkuliahan untuk mencapai gelar Sarjana tersebut. Ini berarti standar akademik tenaga pendidik dan kependidikan pada SD 003 YKWI Kota Pekanbaru telah tercapai sebagaimana yang diamanatkan oleh Pemerintah yakni minimal berpendidikan Strata Satu.

Selain guru, siswa merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa SD 003 YKWI Kota Pekanbaru dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SD 003 YKWI Kota Pekanbaru

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	6	4	10	1
2	II	6	1	7	1
3	III	5	2	7	1
4	IV	11	6	17	1
5	V	12	8	20	1
6	VI	11	15	26	1
Total	6	51	36	87	6

Sumber : SD 003 YKWI Kota Pekanbaru

Dari tabel keadaan siswa SD 003 YKWI Kota Pekanbaru di atas terlihat bahwa jumlah keseluruhannya adalah 87 orang siswa. Angka ini tergolong kecil sehingga sekolah ini dikategorikan sekolah kecil. Hal ini disebabkan oleh karena pada dekade terakhir mengalami penurunan jumlah siswa. Penurunan jumlah siswa terjadi karena saat ini pendidikan merupakan salah satu bidang yang bisa dikomersilkan, masing-masing lembaga berusaha untuk menonjolkan kelebihannya, sedangkan pengelola SD 003 YKWI terlena dengan hal itu yang menyebabkan mereka tertinggal dari yang lain.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 60,00% atau hanya sekitar 12 orang siswa yang

mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 3

Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 003 Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI)
Kota Pekanbaru Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Ade Putra	75	Tuntas
2	Adi Suryadi	55	Tidak Tuntas
3	Amri Yaldi	65	Tuntas
4	Donal Saputra	70	Tuntas
5	Fanny Yuniar	70	Tuntas
6	Hendra Sabtu Adi	70	Tuntas
7	Jopi Andri	55	Tidak Tuntas
8	Limardia	70	Tuntas
9	M. Fajar	80	Tuntas
10	M. Hanafi	55	Tidak Tuntas
11	Nandra Saputra	70	Tuntas
12	Nopri Aldi	55	Tidak Tuntas
13	Puji Salman	60	Tidak Tuntas
14	Reni Lianna	70	Tuntas
15	Sri Andani	55	Tidak Tuntas
16	Sri Ramadani	50	Tidak Tuntas
17	Sari Seprianti	70	Tuntas
18	Sri Wahyu Agustin	55	Tidak Tuntas
19	Windi	70	Tuntas
20	Yuwandira Erizal	65	Tuntas
RATA-RATA		64.25	
TUNTAS/PERSENTASE		12	60.00%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		8	40.00%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Tabel IV.3, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 60,00% atau 12 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 40,00% atau 8 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi *Scrambled Groups*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2011. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan pentingnya air dalam rumah tangga, dan menguraikan proses terjadinya daur air berdasarkan gambar. Pokok bahasan yang dibahas adalah daur air dan peristiwa alam, dengan standar kompetensi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan proses pembentukan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat memengaruhinya dan mendeskripsikan perlunya penghematan air.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan. Kemudian guru meminta tiap siswa bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting. Kemudian guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A-E untuk masing-masing kelompok. Selanjutnya guru mengacak kelompok. Semua yang mendapatkan huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya. Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya. Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi. Kemudian guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan. Pada kegiatan akhir guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi, dan memberikan Soal Ulangan.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2011, indikator yang dicapai adalah mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat memengaruhi daur air, dan menyebutkan cara menghemat air. Pokok bahasan yang dibahas adalah daur air dan peristiwa alam, dengan standar kompetensi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan proses pembentukan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat memengaruhinya dan mendeskripsikan perlunya penghematan air.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan. Kemudian guru meminta tiap siswa bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting. Kemudian guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A-E untuk masing-masing kelompok. Selanjutnya guru mengacak kelompok. Semua yang mendapatkan huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya. Guru meminta siswa bergantian melaporkan

diskusi kelompok sebelumnya. Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi. Kemudian guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan. Pada kegiatan akhir guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi, dan memberikan Soal Ulangan.

b. Observasi Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan pertama, dan kedua dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.4
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama
(Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		SKOR						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.						3	Cukup Sempurna
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.						2	Kurang Sempurna
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.						3	Cukup Sempurna
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.						3	Cukup Sempurna
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.						2	Kurang Sempurna
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.						3	Cukup Sempurna
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.						3	Cukup Sempurna
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.						3	Cukup Sempurna
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.						2	Kurang Sempurna
10	Guru memberikan soal evaluasi						2	Kurang Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						26	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.4, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled*

Groups pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 26 berada pada rentang 26 – 33. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah : aspek 1 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Pada aspek 3 guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya. Aspek 4 guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E). Aspek 6 guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik. Aspek 7 guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka. Aspek 8 guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok.

Selain aktivitas guru memiliki keunggulan, namun terdapat beberapa kelemahan pada pertemuan pertama, yaitu : aspek 2 guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain. Pada aspek 5 guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam kelompok bukan menurut huruf yang mereka miliki. Aspek 9 guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran. Aspek 10 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga

masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Pada pertemuan pertama aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya. Kekurangan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama
(Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN I
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Putra	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	Adi Suryadi	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3
3	Amri Yaldi	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3
4	Donal Saputra	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
5	Fanny Yuniar	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3
6	Hendra Sabtu Adi	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	4
7	Jopi Andri	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
8	Limardia	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	3
9	M. Fajar	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5
10	M. Hanafi	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4
11	Nandra Saputra	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
12	Nopri Aldi	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
13	Puji Salman	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6
14	Reni Lianna	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
15	Sri Andani	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3
16	Sri Ramadani	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
17	Sari Seprianti	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
18	Sri Wahyu Agustin	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4
19	Windi	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4
20	Yuwandira Erizal	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
	JUMLAH	12	11	12	10	8	8	7	9	9	15	101
	PERSENTASE (%)	60.00%	55.00%	60.00%	50.00%	40.00%	40.00%	35.00%	45.00%	45.00%	75.00%	50.50%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.
- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Tabel IV.5, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 101 berada pada rentang 100 – 149. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun masih terdapat kelemahan aktivitas siswa, yaitu aspek 2 masih banyak siswa yang ribut dan bermain ketika diminta guru untuk duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Aspek 4 masih terdapat sebagian siswa yang tidak mencatat hasil poin-poin utama atau informasi penting dari diskusi yang dilaksanakan. Aspek 5 masih terdapat sebagian siswa yang tidak membentuk kelompok acak dengan tertib, sehingga suasana kelas menjadi agak ribut dan tidak tenang. Aspek 6 masih banyak sebagian siswa yang tidak melaporkan diskusi kelompok sebelumnya kepada kelompok acak yang baru dibentuk, ini disebabkan sebagian siswa tidak mencatat poin-poin penting ketika berdiskusi dengan kelompok awal. Aspek 7 masih banyak sebagian siswa yang tidak berpartisipasi aktif untuk mengadakan diskusi akhir kepada

kelompok baru yang telah diacak. Aspek 8 masih banyak sebagian siswa yang tidak memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Aspek masih banyak sebagian siswa yang tidak menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi yang telah diperoleh melalui diskusi, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, pengetahuan siswa masih minim.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada halaman 39.

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2
(Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 2					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		SKOR						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.						4	Sempurna
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.						2	Kurang Sempurna
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.						3	Cukup Sempurna
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.						4	Sempurna
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.						2	Kurang Sempurna
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.						3	Cukup Sempurna
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.						3	Cukup Sempurna
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.						3	Cukup Sempurna
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.						2	Kurang Sempurna
10	Guru memberikan soal evaluasi						2	Kurang Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						28	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.6, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada pertemuan 2 (Siklus I) berada pada klasifikasi “Cukup

Sempurna”, karena skor 28 berada pada rentang 26 – 33. Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu aspek 1 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Aspek 3 guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya. Aspek 4 guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E). Aspek 6 guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik. Aspek 7 guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka. Aspek 8 guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok.

Selain aktivitas guru memiliki keunggulan, namun terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 2 yang tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu aspek 2 guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain. Aspek 5 guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam kelompok yang bercampuran bukan menurut huruf yang mereka miliki. Aspek 9 guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran. Aspek 10 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa

yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Dengan demikian, pada pertemuan 2 aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada siklus selanjutnya. Kekurangan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.7
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2
(Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Putra	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	Adi Suryadi	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	4
3	Amri Yaldi	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	5
4	Donal Saputra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
5	Fanny Yuniar	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3
6	Hendra Sabtu Adi	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6
7	Jopi Andri	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
8	Limardia	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6
9	M. Fajar	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	6
10	M. Hanafi	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
11	Nandra Saputra	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
12	Nopri Aldi	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5
13	Puji Salman	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6
14	Reni Lianna	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
15	Sri Andani	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6
16	Sri Ramadani	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
17	Sari Seprianti	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5
18	Sri Wahyu Agustin	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7
19	Windi	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5
20	Yuwandira Erizal	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
	JUMLAH	12	11	13	11	12	12	11	13	11	16	122
	PERSENTASE (%)	60.00%	55.00%	65.00%	55.00%	60.00%	60.00%	55.00%	65.00%	55.00%	80.00%	61.00%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.
- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Tabel IV.7, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 122 berada pada rentang 100 – 149. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun pada pertemuan 2 masih terdapat kelemahan aktivitas siswa yang tidak berbeda dengan pertemuan 1, yaitu : aspek 2 masih banyak sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Aspek 4 masih terdapat sebagian siswa yang tidak mencatat hasil poin-poin utama atau informasi penting dari diskusi yang dilaksanakan. Aspek 7 masih banyak sebagian siswa yang tidak berpartisipasi aktif untuk mengadakan diskusi akhir kepada kelompok baru yang telah diacak. Aspek 9 masih banyak sebagian siswa yang tidak menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi yang telah diperoleh melalui diskusi, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, pengetahuan siswa masih minim.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar sains pada siswa kelas V SD 003 Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI) Kota Pekanbaru. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.8.

Tabel. IV. 8

Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 003 Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI) Kota Pekanbaru Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Ade Putra	80	Tuntas
2	Adi Suryadi	60	Tidak Tuntas
3	Amri Yaldi	75	Tuntas
4	Donal Saputra	70	Tuntas
5	Fanny Yuniar	80	Tuntas
6	Hendra Sabtu Adi	70	Tuntas
7	Jopi Andri	60	Tidak Tuntas
8	Limardia	90	Tuntas
9	M. Fajar	80	Tuntas
10	M. Hanafi	60	Tidak Tuntas
11	Nandra Saputra	70	Tuntas
12	Nopri Aldi	70	Tuntas
13	Puji Salman	60	Tidak Tuntas
14	Reni Lianna	80	Tuntas
15	Sri Andani	60	Tidak Tuntas
16	Sri Ramadani	70	Tuntas
17	Sari Seprianti	80	Tuntas
18	Sri Wahyu Agustin	60	Tidak Tuntas
19	Windi	70	Tuntas
20	Yuwandira Erizal	70	Tuntas
RATA-RATA		70.75	
TUNTAS/PERSENTASE		14	70.00%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		6	30.00%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Pada tabel IV.8, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar

siswa secara klasikal adalah 70,00% atau 14 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 30,00% atau 6 orang siswa tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi *Scrambled Groups* pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.

- 2) Guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam kelompok yang bercampuran bukan menurut huruf yang mereka miliki.
- 3) Guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan mengawasi siswa duduk dalam kelompok, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 2) Guru akan mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, agar siswa yang duduk dalam kelompok tidak bercampuran, melainkan menurut huruf yang mereka miliki.
- 3) Guru akan berjalan atau berkeliling di ruangan kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Agar tidak terdapat siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Guru akan mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa dapat mengerjakan soal evaluasi secara individu, tidak bekerjasama dengan teman lain.

3. Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 3 Siklus II

Pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2011. Indikator yang dicapai adalah membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan/pengalaman pribadi/laporan surat pribadi/media lainya tentang peristiwa alam, misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus dan sebagainya.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan. Kemudian guru meminta tiap siswa bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting. Kemudian guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A-E untuk masing-masing kelompok. Selanjutnya guru mengacak kelompok. Semua yang mendapatkan huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya. Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya. Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang

untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi. Kemudian guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan. Pada kegiatan akhir guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi, dan memberikan Soal Ulangan.

2) **Pertemuan 4 Siklus II**

Pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 01 Juni 2011, indikator yang dicapai adalah menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungan, dan memberi saran/usulan cara mencegah banjir.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan. Kemudian guru meminta tiap siswa bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting. Kemudian guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A-E untuk masing-masing kelompok. Selanjutnya guru mengacak kelompok. Semua yang mendapatkan huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu

kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya. Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya. Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi. Kemudian guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan. Pada kegiatan akhir guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi, dan memberikan Soal Ulangan.

b. Observasi Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada pertemuan 3, dan 4 disajikan pada tabel IV.9.

Tabel IV.9
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3
(Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		SKOR						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.						4	Sempurna
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.						3	Cukup Sempurna
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.						4	Sempurna
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.						4	Sempurna
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.						2	Kurang Sempurna
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.						3	Cukup Sempurna
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.						4	Sempurna
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.						4	Sempurna
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.						2	Kurang Sempurna
10	Guru memberikan soal evaluasi						4	Sempurna
JUMLAH/KATEGORI							34	Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.9, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled*

Groups pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 34 berada pada rentang 34 – 41. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 3 adalah : aspek 1 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Aspek 2 guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga siswa yang bermain dengan siswa lain telah agak berkurang. Aspek 3 guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya. Aspek 4 guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E). Aspek 6 guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik. Aspek 7 guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka. Aspek 8 guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok. Aspek 10 guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga hampir seluruh siswa siswa yang mengerjakan secara individu.

Walaupun aktivitas guru meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek kelemahan aktivitas guru perlu dibenahi, yaitu Aspek 5 guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam kelompok yang bercampuran bukan menurut huruf yang mereka miliki. Aspek 9 guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat

kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.

Dengan demikian, pada pertemuan 3 aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* hampir terlaksana dengan sempurna. Peningkatan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 disajikan pada tabel IV.10.

Tabel IV.10
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3
(Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Putra	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	Adi Suryadi	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	6
3	Amri Yaldi	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
4	Donal Saputra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
5	Fanny Yuniar	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6
6	Hendra Sabtu Adi	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
7	Jopi Andri	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
8	Limardia	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
9	M. Fajar	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
10	M. Hanafi	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7
11	Nandra Saputra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
12	Nopri Aldi	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
13	Puji Salman	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
14	Reni Lianna	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
15	Sri Andani	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7
16	Sri Ramadani	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
17	Sari Seprianti	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6
18	Sri Wahyu Agustin	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6
19	Windi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
20	Yuwandira Erizal	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7
	JUMLAH	15	13	16	12	14	14	13	16	13	18	144
	PERSENTASE (%)	75.00%	65.00%	80.00%	60.00%	70.00%	70.00%	65.00%	80.00%	65.00%	90.00%	72.00%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.
- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Tabel IV.10, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 144 berada pada rentang 100 – 149. Pada pertemuan 3 ini aktivitas belajar siswa meningkatkan dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dibenahi, yaitu : Aspek 2 masih terdapat sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Aspek 7 masih banyak sebagian siswa yang tidak berpartisipasi aktif untuk mengadakan diskusi akhir kepada kelompok baru yang telah diacak. Aspek 9 masih banyak sebagian siswa yang tidak menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi yang telah diperoleh melalui diskusi, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, pengetahuan siswa masih minim.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.11
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4
(Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 4					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		SKOR						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.						4	Sempurna
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.						4	Sempurna
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.						4	Sempurna
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.						4	Sempurna
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.						3	Cukup Sempurna
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.						3	Cukup Sempurna
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.						4	Sempurna
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.						4	Sempurna
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.						3	Cukup Sempurna
10	Guru memberikan soal evaluasi						4	Sempurna
JUMLAH/KATEGORI							37	Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
 3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
 1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.11, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”,

karena skor 37 berada pada rentang 34 – 41. dengan hasil ini dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan sempurna. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 4 adalah aspek 1 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Aspek 2 guru masih telah mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain. Aspek 3 guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya. Aspek 4 guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E). Aspek 5 guru telah mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga siswa yang duduk dalam kelompok menurut huruf yang mereka miliki. Aspek 6 guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik. Aspek 7 guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka. Aspek 8 guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok. Aspek 9 guru telah berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga hampir seluruh siswa yang membuat kesimpulan pelajaran. Aspek 10 guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga secara keseluruhan siswa telah mengerjakan secara individu.

Meningkatnya aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 adalah sebagaai berikut :

Tabel IV.12
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2
(Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Putra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
2	Adi Suryadi	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
3	Amri Yaldi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
4	Donal Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	Fanny Yuniar	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7
6	Hendra Sabtu Adi	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
7	Jopi Andri	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
8	Limardia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	M. Fajar	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
10	M. Hanafi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	Nandra Saputra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
12	Nopri Aldi	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6
13	Puji Salman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	Reni Lianna	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
15	Sri Andani	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
16	Sri Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	Sari Seprianti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
18	Sri Wahyu Agustin	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
19	Windi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
20	Yuwandira Erizal	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
JUMLAH		17	19	17	17	15	17	16	17	15	20	170
PERSENTASE (%)		85.00%	95.00%	85.00%	85.00%	75.00%	85.00%	80.00%	85.00%	75.00%	100.00%	85.00%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.

- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Tabel IV.12, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 170 berada pada rentang 150 – 200. Dengan demikian pada pertemuan 4 di siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam proses pembelajaran Sains dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar sains pada siswa kelas V SD 003 YKWI Kota Pekanbaru. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.13.

Tabel. IV. 13

Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 003 Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI)
Kota Pekanbaru Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Ade Putra	90	Tuntas
2	Adi Suryadi	70	Tuntas
3	Amri Yaldi	90	Tuntas
4	Donal Saputra	80	Tuntas
5	Fanny Yuniar	90	Tuntas
6	Hendra Sabtu Adi	80	Tuntas
7	Jopi Andri	70	Tuntas
8	Limardia	100	Tuntas
9	M. Fajar	90	Tuntas
10	M. Hanafi	70	Tuntas
11	Nandra Saputra	70	Tuntas
12	Nopri Aldi	80	Tuntas
13	Puji Salman	70	Tuntas
14	Reni Lianna	80	Tuntas
15	Sri Andani	60	Tidak Tuntas
16	Sri Ramadani	70	Tuntas
17	Sari Seprianti	80	Tuntas
18	Sri Wahyu Agustin	70	Tuntas
19	Windi	70	Tuntas
20	Yuwandira Erizal	80	Tuntas
RATA-RATA		78.00	
TUNTAS/PERSENTASE		19	95.00%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		1	5.00%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Tabel IV.13, dapat dilihat bahwa pada siklus II telah 19 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 95,00% atau 19 orang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 5,00% atau 1 orang yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa

pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, hanya dilaksanakan pada siklus II.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (95,00%) siswa. Sedangkan 1 orang siswa (5,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar V SD 003 Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI) Kota Pekanbaru yang diperoleh.

C. Pembahasan

1 Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat di analisis guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain. Kemudian guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam

kelompok yang bercampuran bukan menurut huruf yang mereka miliki. Selanjutnya guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran. Dan guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil analisis aktivitas siswa, masih banyak sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Masih terdapat sebagian siswa yang tidak mencatat hasil poin-poin utama atau informasi penting dari diskusi yang dilaksanakan. Kemudian masih banyak sebagian siswa yang tidak berpartisipasi aktif untuk mengadakan diskusi akhir kepada kelompok baru yang telah diacak. Dan masih banyak sebagian siswa yang tidak menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi yang telah diperoleh melalui diskusi, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, pengetahuan siswa masih minim.

Kelemahan aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di mana dari hasil tes pada siklus I, ketuntasan siswa hanya mencapai 70,00% atau sekitar 14 orang siswa yang tuntas dari 20 orang siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SD 003 Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI) Kota Pekanbaru secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian

ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua

2 Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

Pada siklus II guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain. Guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya. Kemudian guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E). Guru telah mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga siswa yang duduk dalam kelompok menurut huruf yang mereka miliki. Kemudian guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik. Kemudian guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka. Selanjutnya guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok. Dan telah berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga hampir seluruh siswa yang membuat kesimpulan pelajaran. Serta guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga secara keseluruhan siswa telah mengerjakan secara individu.

Sedangkan aktivitas siswa sudah tergolong sangat tinggi. Siswa tidak lagi ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok berlima

yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Siswa telah berpartisipasi aktif untuk mengadakan diskusi akhir kepada kelompok baru yang telah diacak. Kemudian siswa telah menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi yang telah diperoleh melalui diskusi, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, siswa dapat mengerjakan evaluasi dengan baik.

Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 19 orang (95,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 1 orang siswa (5,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penerapan strategi *Scrambled Groups* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sugiyanto menjelaskan bahwa Strategi *Scrambled Groups* sangat menekankan pentingnya peranan lingkungan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal dan memudahkan keberhasilan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.¹ Dengan demikian, strategi *Scrambled Groups* merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹ Sugiyanto, *Loc. Cit.*

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui strategi *Scrambled Groups* secara benar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Strategi *Scrambled Groups*, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi daur air dan peristiwa alam siswa kelas V SD 003 Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI) Kota Pekanbaru”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *Scrambled Groups*, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi daur air dan peristiwa alam siswa kelas V SD 003 YKWI Kota Pekanbaru. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 19 orang (95,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 1 orang siswa (5,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 2 Mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, agar siswa duduk dalam kelompok menurut huruf yang mereka miliki.

- 3 Berjalan atau berkeliling di ruangan kelas untuk memastikan siswa membuat kesimpulan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009
- Noehi Nasoetion, *Evaluasi Pembelajaran Kimia*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Silberman, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007

Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004